

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

BPM Wayan Witri yang terletak di Karangpolso RT/RW 04/60 Maguwoharjo, Depok Sleman Yogyakarta. BPM Wayan Witri didirikan oleh ibu Wayan Witri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas rumah bersalin dan layanan kebidanan umum. Setelah berdiri selama kurang lebih 32 tahun BPM Wayan Witri semakin berkembang, fasilitas semakin di tingkatkan, dan pelayanan kebidanan semakin banyak macamnya.

BPM Wayan Witri memiliki fasilitas 5 buah kamar nifas, sebuah kamar bersalin, 2 buah kamar buah kamar periksa, sebuah kamar USG, dan 2 buah ruang jaga bidan. Layanan kebidanan terdiri dari ANC (Antenatal care), INC (Intra natal care), PNC (Post natal care), KB (Keluarga berencana), imunisasi dan balita sakit. BPM Wayan Witri juga bekerja sama dengan dokter umum dan dokter spesialis kandungan untuk periksa USG (Ultrasonografi).

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik umur responden ditampilkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di BPM Wayan Witri Karangloso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur:</b>		
< 20 Tahun	2	4,4
20 – 35 Tahun	41	91,1
>35 Tahun	2	4,4
Jumlah	45	100,0
<b>Pendidikan:</b>		
SD	7	15,6
SMP	12	26,7
SMA	24	53,3
Perguruan Tinggi	2	4,4
Jumlah	45	100,0
<b>Pekerjaan:</b>		
Bekerja	18	40,0
IRT	27	60,0
Jumlah	45	100,0

(Sumber: Data primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 41 responden (91,1%), tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 24 responden (53,3%). Pekerjaan responden sebagian besar IRT yaitu 27 responden (60,0%).

### 3. Analisis Hasil Penelitian

#### a. Sikap Ibu Nifas dalam Perawatan luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum ditampilkan dalam tabel 4.2 sebagian berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Analisis Hasil Penelitian Sikap Ibu Nifas Dalam Perawatan Luka Perineum di BPM Wayan Witri Karangloso Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	19	42,2
Negatif	26	57,8
Total	45	100.0

(Sumber : Data primer 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sikap negatif tentang perawatan luka perineum yaitu sebanyak 26 responden (57,8%).

#### b. Sikap Ibu Nifas dalam Perawatan Luka Perineum dengan Latar Belakang Responden (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan)

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum dan latar belakang responden dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Tabulasi Silang Karakteristik dengan Sikap Ibu Nifas dalam Perawatan Luka Perineum dan Latar Belakang Responden (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan)**

Karakteristik	Positif		Negatif	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Umur</b>				
< 20 Tahun	1	2,2	1	2,2
20-35 Tahun	18	40	23	51,1
> 35 Tahun	0	0	2	4,4
Jumlah	19	42,2	26	57,8
<b>Pendidikan</b>				
SD	1	2,2	6	13,3
SMP	6	13,4	6	13,3
SMA	12	26,6	12	26,6
Perguruan tinggi	0	0	2	4,4
Jumlah	19	42,2	26	57,8
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	5	11,1	13	28,8
IRT	14	31,1	13	28,8
Jumlah	19	42,2	26	57,8

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui karakteristik berdasarkan umur 20-30 tahun mayoritas bersikap negatif sebanyak 23 responden (51,1%), karakteristik berdasarkan pendidikan SMA mayoritas mempunyai frekuensi yang sama sikap positif dan negatif yaitu masing-masing sebanyak 12 responden (26,6%), karakteristik berdasarkan pekerjaan lebih banyak IRT bersikap positif yaitu sebanyak 14 responden (31,1%).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Wayan Witri, Karangloso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta dengan 45 responden ibu nifas didapatkan sebagai berikut:

### **1. Berdasarkan Sikap Ibu Nifas dalam Perawatan Luka Perineum**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum, dari 45 responden diperoleh data bahwa sebagian besar dengan sikap negatif yaitu sebanyak 26 responden (57,8%). Berdasarkan karakteristik responden di lihat dari umur ibu yang mempunyai sikap negatif umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 responden (51,1%). Menurut Notoadmojo (2012) umur 20-30 tahun merupakan umur matang baik fisik maupun psikis untuk menentukan banyak sedikitnya pengalaman pribadi seseorang. Disamping itu umur juga berpengaruh terhadap emosi dalam diri individu. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Lusi Ratna (2011), dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutian Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011” yaitu dari 52 responden mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 30 responden (57,6%) memiliki sikap negatif tentang personal hygiene.

## **2. Berdasarkan Hasil Tabulasi Silang Karakteristik dengan Sikap Ibu Nifas dalam Perawatan Luka Perineum**

Berdasarkan karakteristik responden dengan umur 20-35 tahun merupakan terbesar yaitu sebanyak 23 responden (51,1%) dengan katagori sikap negatif. Menurut Notoadmojo (2012) Umur 20-35 tahun merupakan umur matang baik fisik maupun psikis untuk menentukan banyak sedikitnya pengalaman pribadi seseorang. Disamping itu umur juga berpengaruh terhadap emosi dalam diri individu.

Berdasarkan Karakteristik pendidikan kategori sikap positif dapat diketahui mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 12 responden (26,6%), pendidikan SMA termasuk dalam kelompok pendidikan menengah. Pendidikan SMA di pengaruhi oleh tingkat ekonomi, lingkungan dan jangkauan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di daerah Karangloso, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Tingkat ekonomi yang ada di daerah Karangploso termasuk dalam kategori menengah ke atas. Lingkungan di daerah Karangploso termasuk dalam lingkungan perkotaan dan mudah mengakses sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu di dukung oleh sumber informasi yang makin mudah didapatkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Notoadmojo (2012) tingkat pendidikan adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran guna mencapai perubahan tingkah laku positif yang dapat berpengaruh terhadap seseorang. Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap

individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya baik formal maupun informal yang memberikan perilaku individu maupun kelompok.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu dengan kategori sikap positif yaitu IRT sebanyak 14 responden (31,1%). Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, wawasan, pemahaman dan daya tangkap terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latar belakang pekerjaannya. Pekerjaan yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi pola pikir terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan. Seseorang yang memiliki pekerjaan di luar rumah tentunya akan banyak memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tidak berkeja atau berdiam diri di rumah.

Menurut Wawan dan Dewi (2011), status ekonomi merupakan faktor penting yang mendasari seseorang untuk berperilaku hidup sehat, karena adanya biaya yang dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya. Status ekonomi merupakan bagian dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup (pertanyaan tertutup) sering kali responden terburu-buru karena keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurang konsentrasi.